

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian lapangan, apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sementara itu, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari data kepustakaan atau literatur.<sup>60</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan atau ke tempat sumber data tersebut berada yaitu di RSI Sultan Hadlirin Jepara untuk memperoleh data konkrit.

Adapun pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk rumusan masalah yang sederhana, tidak kompleks, dan tidak holistik atau parsial terbatas pada dua variabel atau lebih.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>61</sup> Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contoh menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

---

<sup>60</sup> *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah*, 2018 IAIN Kudus, 31

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 15

## B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian.<sup>62</sup>

Penelitian ini dilakukan di RSI Sultan Hadlirin Jepara tentang peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan. Peneliti menjadikan RSI ini sebagai tempat penelitian karena RSI Sultan Hadlirin Jepara memiliki program pembinaan rohani islam untuk karyawan melalui kegiatan pengajian, kemudian ada program yang unik yaitu melalui pelatihan fikih ibadah, artikel islami, dan menyediakan konsultasi *online* melalui aplikasi *whatsapp*. RSI ini berada di jalan Jepara - Bangsri, Kuwasen IV, Kuwasen, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59431.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan merujuk tipe pembahasan yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dikaji, maka subyek yang dibutuhkan dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah pembina rohani Islam, petugas dan karyawan RSI Sultan Hadlirin Jepara

Dari subyek yang telah disebutkan merupakan kunci dari penelitian ini, sebab dari subyek tersebut akan mendukung dan memperoleh data-data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja di RSI Sultan Hadlirin Jepara.

## D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, meliputi :

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau

---

<sup>62</sup> Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah 2018 IAIN Kudus, 35

merupakan sumber asli.<sup>63</sup> Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.<sup>64</sup>

Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu : Ketua Komite Hukum dan Syariah, petugas bimbingan rohani, dan karyawan RSI Sultan Hadlirin Jepara.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>65</sup> Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>66</sup> Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi arsip rumah sakit tentang profil, buku-buku, dan dokumen-dokumen dari RSI Sultan Hadlirin Jepara yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dimana dalam observasi tersebut dapat diperoleh dokumen-dokumen dari sumber utama yang diperlukan oleh peneliti secara langsung.<sup>67</sup> Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari

---

<sup>63</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, Cet. IV (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 150

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 308

<sup>65</sup> Saifuddin Anwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta : Pelajar OFFset, 1998), 91

<sup>66</sup> Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian*, 309

<sup>67</sup> J Supranto MA, *Metode Riset dan Aplikasinya di dalam Riset Pemasaran* (Jakarta : FE UI), 59

fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>68</sup>

Penelitian meneliti pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja, dari pelaksanaan *bimbingan rohani islam* dan serta bimbingan rohani islam dalam meningkatkan etos kerja di RSI tersebut.

## 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam dan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan etos kerja. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.<sup>69</sup>

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Pelaksanaan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pernyataan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.<sup>70</sup>

### b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara). Peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

<sup>68</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia), 168

<sup>69</sup> Syamsyuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)

<sup>70</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* , 216-217

c. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Dalam proses wawancara semi terstruktur, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.<sup>71</sup> Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>72</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, maka peneliti akan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.<sup>73</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>74</sup> Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti foto, teks, wawancara, rencana program, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas Data

<sup>71</sup> Syamsyuddin dan Vismania, *Metode Penelitian*, 239

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 320

<sup>73</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993, 42

<sup>74</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 63

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>75</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang diperoleh dari narasumber setelah dicek pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam secara lebih luas dan mendalam sehingga data diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>76</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekuarangnya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat sistematis tentang apa yang diamati dari kondisi pasien rawat inap.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>77</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>78</sup>

Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu pembina rohani Islam dan karyawan.

- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>79</sup>

Artinya peneliti mengecek kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa teknik yang berbeda. Teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data pembina rohani dan karyawan. Penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran mengenai peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

- 3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>80</sup>

Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan beberapa teknik dan dalam waktu atau situasi yang berbeda, terkadang peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari, siang hari bahkan malam hari untuk melihat hasilnya berbeda atau tidak.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 331

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>81</sup>

Dalam hal ini peneliti mencantumkan foto saat interaksi dengan informan sebagai pendukung untuk membuktikan data, peneliti juga merekam saat wawancara dengan informan.

2. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Kalau penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>82</sup>

Artinya segala aktivitas peneliti mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat diaudit oleh pembimbing penelitian.

**G. Analisis Data**

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, analisis data selama proses penelitian berlangsung memang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa penelitiandilaksanakan dengan terukur dan terkontrol. Artinya, meskipun penelitian kualitatif itu dinamis dan tidak linier, namun harus tetap dijaga agar terstruktur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>83</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 331

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377

<sup>83</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 166

diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>84</sup> Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data penelitian yang pokok, memfokuskan pada pengamatan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>85</sup>

Data yang telah peneliti dapatkan nantinya akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>86</sup>

Data yang telah peneliti pilah-pilah (rangkum) kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan naratif serta menghubungkan hasil temuan dengan teori yang peneliti sajikan didalam bab II. Dalam hal ini peneliti menguraikan secara singkat mengenai problematika pembelajaran SKI .

3. *Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345

Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja di RSI Sultan Hadlirin Jepara. Bagaimana peran bimbingan rohani islam dalam meningkatkan etos kerja karyawan yang dilakukan oleh pembimbing rohani di RSI Sultan.

